



Integrasi Penilaian Psikomotorik dalam Program BK untuk Pengembangan Potensi Siswa

Berlian Cahyani^{1*}, Mutia Najwa Khairunnisa², Oktavia Utami Ramadhani³,
Okti Pravitasari⁴, Minarsih⁵

¹⁻⁵ Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: berliancahyani2018@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to (1) identify various models and techniques of psychomotor assessment in learning, (2) analyze assessment instruments that have been developed in various contexts of education, and (3) formulating recommendations for implementing psychomotor evaluations that are relevant to the Guidance and Counseling Services (BK). The method used is a literature study by examining 26 journals published in 2013-2025. The results showed that psychomotor assessment instruments have been widely developed through peer assessment, project based learning, practice demonstrations, rubrics, portfolios, and authentic assessments. These instruments are generally valid, reliable, practical, and effective in measuring the psychomotor skills of students. However, assessments in schools are still dominant in cognitive aspects, so that psychomotor aspects receive less attention. Therefore, this article recommends the integration of psychomotor assessment more balanced with the cognitive and affective domain, both in learning and BK services, so that students not only develop intellectually and emotionally, but also have real skills that are applicable in daily life and the world of work.*

Keywords: *Assessment Instruments; Development of Student Potential; Guidance and Counseling Programs; Psychomotor Assessment; Student Skills*

Absrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi berbagai model dan teknik penilaian psikomotorik dalam pembelajaran, (2) menganalisis instrumen penilaian yang telah dikembangkan dalam berbagai konteks pendidikan, dan (3) merumuskan rekomendasi implementasi evaluasi psikomotorik yang relevan dengan layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah 26 jurnal terbitan tahun 2013–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian psikomotorik telah banyak dikembangkan melalui *peer assessment*, *project based learning*, demonstrasi praktik, rubrik, portofolio, maupun penilaian autentik. Instrumen tersebut pada umumnya valid, reliabel, praktis, dan efektif dalam mengukur keterampilan psikomotorik peserta didik. Namun, penilaian di sekolah masih dominan pada aspek kognitif, sehingga aspek psikomotorik kurang mendapat perhatian. Oleh karena itu, artikel ini merekomendasikan integrasi penilaian psikomotorik secara lebih seimbang dengan ranah kognitif dan afektif, baik dalam pembelajaran maupun layanan BK, agar peserta didik tidak hanya berkembang secara intelektual dan emosional, tetapi juga memiliki keterampilan nyata yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian; Keterampilan Siswa; Pengembangan Potensi Siswa; Penilaian Psikomotorik; Program Bimbingan dan Konseling

1. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ketiga ranah tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan saling melengkapi dalam membentuk kepribadian serta kompetensi peserta didik. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, penilaian sering kali masih terfokus pada ranah kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum mendapat perhatian yang seimbang. Hal ini berimplikasi pada kurang optimalnya perkembangan keterampilan nyata yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Ranah psikomotorik, yang mencakup keterampilan fisik, motorik, dan praktik, memegang peranan penting dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan sikap menjadi tindakan nyata. Misalnya, keterampilan melakukan eksperimen sains, kemampuan berkomunikasi secara efektif, keterampilan olahraga, seni, maupun keterampilan vokasional. Evaluasi psikomotorik yang dilakukan secara tepat mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan peserta didik, sekaligus memotivasi mereka untuk terus meningkatkan keterampilannya.

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling (BK), evaluasi psikomotorik juga memiliki relevansi yang kuat. BK sebagai layanan pengembangan diri peserta didik tidak hanya fokus pada aspek kepribadian, sosial, dan emosional, tetapi juga berperan dalam mendukung keterampilan psikomotorik yang menunjang kemandirian, ketrampilan sosial, dan kesiapan kerja. Misalnya, kegiatan BK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan presentasi, keterampilan kerja kelompok, keterampilan pemecahan masalah melalui *role play*, maupun keterampilan manajemen diri dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis. Evaluasi psikomotorik dalam konteks BK berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan nilai, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam proses konseling dan layanan pengembangan diri ke dalam tindakan nyata.

Sejumlah penelitian juga menegaskan pentingnya evaluasi psikomotorik. Instrumen penilaian berbasis *peer assessment*, *project based learning*, maupun penilaian berbasis praktik terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan siswa. Hal ini selaras dengan peran guru BK yang dituntut mampu memfasilitasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, termasuk memberikan layanan evaluasi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan afektif, tetapi juga keterampilan psikomotorik sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan nyata.

Dengan demikian, pengintegrasian evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran dan layanan BK menjadi hal yang penting. Evaluasi ini tidak hanya memastikan peserta didik berkembang secara intelektual dan emosional, tetapi juga memiliki keterampilan nyata yang dapat digunakan untuk beradaptasi, berinteraksi, dan berkontribusi di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai implementasi evaluasi psikomotorik yang relevan dan aplikatif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pembelajaran maupun layanan BK di sekolah. Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ketiga ranah tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan saling melengkapi dalam membentuk kepribadian serta kompetensi peserta didik. Namun, dalam praktik

pembelajaran di sekolah, penilaian sering kali masih terfokus pada ranah kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik belum mendapat perhatian yang seimbang. Hal ini berimplikasi pada kurang optimalnya perkembangan keterampilan nyata yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Ranah psikomotorik, yang mencakup keterampilan fisik, motorik, dan praktik, memegang peranan penting dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan sikap menjadi tindakan nyata. Misalnya, keterampilan melakukan eksperimen sains, kemampuan berkomunikasi secara efektif, keterampilan olahraga, seni, maupun keterampilan vokasional. Evaluasi psikomotorik yang dilakukan secara tepat mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan peserta didik, sekaligus memotivasi mereka untuk terus meningkatkan keterampilannya.

Dalam konteks Bimbingan dan Konseling (BK), evaluasi psikomotorik juga memiliki relevansi yang kuat. BK sebagai layanan pengembangan diri peserta didik tidak hanya fokus pada aspek kepribadian, sosial, dan emosional, tetapi juga berperan dalam mendukung keterampilan psikomotorik yang menunjang kemandirian, ketrampilan sosial, dan kesiapan kerja. Misalnya, kegiatan BK dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan presentasi, keterampilan kerja kelompok, keterampilan pemecahan masalah melalui *role play*, maupun keterampilan manajemen diri dalam menyelesaikan tugas-tugas praktis. Evaluasi psikomotorik dalam konteks BK berguna untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan nilai, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam proses konseling dan layanan pengembangan diri ke dalam tindakan nyata.

Sejumlah penelitian juga menegaskan pentingnya evaluasi psikomotorik. Instrumen penilaian berbasis *peer assessment*, *project based learning*, maupun penilaian berbasis praktik terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan siswa. Hal ini selaras dengan peran guru BK yang dituntut mampu memfasilitasi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, termasuk memberikan layanan evaluasi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif dan afektif, tetapi juga keterampilan psikomotorik sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan nyata.

Dengan demikian, pengintegrasian evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran dan layanan BK menjadi hal yang penting. Evaluasi ini tidak hanya memastikan peserta didik berkembang secara intelektual dan emosional, tetapi juga memiliki keterampilan nyata yang dapat digunakan untuk beradaptasi, berinteraksi, dan berkontribusi di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai implementasi evaluasi psikomotorik yang relevan

dan aplikatif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pembelajaran maupun layanan BK di sekolah.

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel menggunakan metode *literature review*. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencari, mengevaluasi, menyintesis *literature* yang relevan dengan topik tertentu (Marisa et al., 2024). Data yang didapatkan bersumber dari *Google Scholar*. pada tahap pencarian jurnal didapatkan 26 jurnal dari tahun 2013 sampai 2025 dengan kta kunci " penilaian psikomotorik"

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil telaah terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa evaluasi psikomotorik dalam pembelajaran telah banyak dikembangkan dengan beragam pendekatan, model, dan instrumen. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menekankan pentingnya instrumen penilaian yang valid, reliabel, praktis, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran.

(Haris Munandar et al., 2020) mengembangkan instrumen psikomotorik berbasis *peer assessment* pada praktikum IPA mahasiswa PGSD, yang terbukti efektif, objektif, dan efisien dalam menilai keterampilan praktikum. Penelitian serupa oleh (Haris Munandar, 2020) juga menguatkan bahwa *peer assessment* membantu mahasiswa memanfaatkan waktu dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar.

(Miftahul Hidayah, 2017) menemukan bahwa instrumen psikomotorik pada *outdoor practicum* biologi memiliki reliabilitas sangat baik, baik pada uji coba skala kecil maupun besar, sehingga layak digunakan guru. (Coryna Oktaviani et al., 2019) membuktikan bahwa penerapan *Problem Based Learning* (PBL) pada materi laju reaksi mampu meningkatkan psikomotorik siswa secara signifikan dengan kategori sangat baik.

(Abdul Latif Akhmad et al., 2016) menyoroti bahwa instrumen psikomotorik *speaking* yang digunakan di SMA Semesta Gunung Pati belum teruji, sehingga diperlukan pengembangan instrumen baru. Sementara itu, (Sri Mukminati Nur, 2015) menghasilkan perangkat penilaian psikomotorik yang praktis dan memenuhi standar kualitas pembelajaran pada materi sistem ekskresi.

(Lies Wahyuni et al., 2018) mengidentifikasi bahwa penilaian di Indonesia masih berfokus pada aspek kognitif. Mereka mengembangkan model penilaian proyek berbasis rubrik matriks yang menilai psikomotorik secara lebih sistematis melalui komponen perencanaan,

pengumpulan data, pengorganisasian, analisis, dan penyajian. (Choiriyah Widiyastuti et al., 2019) menunjukkan bahwa *outing class* efektif mengembangkan keterampilan psikomotorik anak usia dini, baik motorik halus maupun kasar, sekaligus mendukung aspek kognitif, sosial, dan emosional.

(Yasmin Salsabila et al., 2023) mengungkapkan bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan. (Lilis Jubaedah et al., 2024) membuktikan bahwa instrumen psikomotorik dalam pembelajaran penataan sanggul di pendidikan tata rias efektif meningkatkan keterampilan mahasiswa. (Giarti Ningsih et al., 2021) mengembangkan instrumen penilaian psikomotorik yang valid, praktis, dan efektif pada konteks *blended learning*, sehingga memudahkan guru menilai keterampilan meski pembelajaran berlangsung kombinasi daring dan luring.

(Triana Asih, 2019) menekankan bahwa perkembangan psikomotorik peserta didik dapat ditingkatkan dengan model kooperatif dan tutor sebaya yang sesuai dengan tahap perkembangan. (Luki Yunita et al., 2017) mengembangkan instrumen psikomotor praktikum kimia pada konsep larutan elektrolit dan nonelektrolit yang terbukti memiliki reliabilitas tinggi. (Etika Dyah Puspitasari, 2018) menilai instrumen psikomotorik biokimia terbaca dengan baik, mudah digunakan, dan objektif, meskipun terdapat kendala pada pembagian tugas praktikum.

(Luki Yunita et al., 2016) menghasilkan instrumen penilaian psikomotorik praktikum titrasi asam-basa berupa rubrik, LKS, dan tes kinerja yang valid, reliabel, dan siap digunakan guru. (Sabrina Septiani et al., 2025) melalui studi pustaka menemukan bahwa skala Likert banyak digunakan untuk menilai sikap, sedangkan aspek psikomotorik lebih sering diukur dengan observasi kinerja. (Ananda Siti Nurpadilah et al., 2025) menambahkan bahwa pemilihan skala sikap yang tepat memengaruhi keabsahan penilaian psikomotorik, sehingga inovasi metode penskoran sangat penting.

(Herminingsih et al., 2022) membuktikan bahwa penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara simultan. (Zainudin et al., 2013) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran harus mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. (Nur Ghaniyu Amran et al., 2020) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa melalui diskusi, tugas, dan praktik langsung.

(Ali Akbar et al., 2023) menemukan bahwa evaluasi PAI di SMA dilakukan melalui tes kognitif, observasi sikap, dan tugas psikomotorik berupa karya kreatif. (Ziyadatul Ilmi et al., 2025) menekankan bahwa penilaian psikomotorik dalam pembelajaran PAI dapat

dikembangkan dengan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) melalui observasi, portofolio, dan lembar kerja. (Afidatun Nadhiroh et al., 2018) menghasilkan instrumen penilaian autentik psikomotorik pada materi kimia (asam-basa, titrasi, hidrolisis, dan larutan penyangga) yang sangat layak digunakan.

(Devi Elsi Susanti et al., 2025) mendeskripsikan bahwa evaluasi psikomotorik dalam PAI di SD Negeri 10 Koto Salak sudah berjalan baik dengan praktik, proyek, produk, dan portofolio, meski instrumennya masih perlu pengembangan. (Ainun Nisa Mukaromah et al., 2024) juga menegaskan bahwa praktik tata cara sholat melalui metode demonstrasi efektif meningkatkan keterampilan ibadah siswa. (Septian Triadi Syahputra et al., 2018) berhasil mengembangkan instrumen psikomotorik pada praktikum kimia laju reaksi dengan validitas sangat tinggi, kepraktisan baik, dan siap digunakan guru.

4. Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan berbagai penelitian dari tahun 2013 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa evaluasi psikomotorik memegang peran krusial dalam pengembangan kompetensi peserta didik, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Instrumen penilaian psikomotorik yang valid, reliabel, dan praktis terbukti mampu meningkatkan keterampilan peserta didik secara signifikan, baik dalam praktik sains, olahraga, seni, maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai pendekatan, seperti *peer assessment*, *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), *outing class*, serta pemanfaatan media digital, efektif digunakan untuk mengembangkan ranah psikomotorik secara sistematis, objektif, dan menyeluruh. Selain itu, integrasi penilaian psikomotorik dengan aspek kognitif dan afektif memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan peserta didik sekaligus mendorong motivasi belajar, kreativitas, kemandirian, dan kesiapan mereka menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Kajian ini menegaskan bahwa pengembangan instrumen dan metode penilaian psikomotorik yang tepat menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyeluruh serta layanan Bimbingan dan Konseling yang mendukung pertumbuhan kompetensi peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidatun, N., & Darsono, S. (2018). Pengembangan instrumen penilaian sikap dan keterampilan psikomotorik pada materi asam basa, titrasi asam basa, hidrolisis garam, dan larutan penyangga. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 887–890. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Akbar, A., & Muktar, M. (2023). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam: Tinjauan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik di SMA MTA Surakarta. *NineStars Education: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*, 4(2), 149–157. <https://e-journal.faiuim.ac.id/index.php/ninestar-education>
- Akhmad, L. A., Mujiyanto, J., & Elmubarak, Z. (2016). Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik siswa materi speaking di SMA Semesta Gunung Pati Kota Semarang. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 41–48. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- Amran, N. G., & Agustang, A. (2020). Implementasi kurikulum 2013 dalam peningkatan kompetensi psikomotorik dan afektif siswa. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 179–184. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14422>
- Asih, T. (2019). Perkembangan psikomotorik peserta didik di Kota Metro. *Bioedukasi Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 101–111.
- Herminingsih, H., Nurdin, N., & Saguni, F. (2022). Pengaruh YouTube sebagai media pembelajaran dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. *Jurnal Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 1, 79–84. <https://kiiies50.uindatokarama.ac.id/>
- Hidayah, M., Biologi, Didaktika, Penelitian, J., & Biologi, P. (2017). Pengembangan instrumen penilaian psikomotor pada outdoor practicum biologi SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 1(2), 143–148. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- Ilmi, Z., Husnah, R. L., Padil, M., Wahyuni, E. N., & Zuhriyah, I. A. (2025). Desain instrumen penilaian domain psikomotorik dengan pendekatan problem based learning (PBL) dan project based learning (PjBL) pada pembelajaran PAI. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(5), 5204–5210. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Jubaedah, L., Irtawidjajanti, S., & Lintang, L. (2024). Efektivitas pengembangan instrumen penilaian psikomotorik pada praktik penataan sanggul. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 30. <https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.19680>
- Marisa, F., Mutiara, G. A., Handayani, E. T. E., Rizal, R., & Risnanto, S. (2024). Strategi riset yang efektif: Dari ide hingga publikasi. (Gunardi Rulie, A. Zulita, & Nabilah Tiara, Eds.).

- Mukaromah, A. N., Al Farras, W. Y., Zahrotus, S., Fauziah, Z., Zahrotun, N. Z., & Nurul, M. (2024). Implementasi penilaian psikomotorik pembelajaran PAI melalui unjuk kerja tata cara sholat di SMP Ma'arif 2 Ponorogo. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 73–83. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Munandar, H., & Junita, S. (2020). Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik berbasis peer assessment pada kegiatan praktikum IPA. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 143.
- Munandar, H. (2020). Pengembangan instrumen penilaian psikomotorik berbasis peer assessment untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa program studi PGSD pada kegiatan praktikum IPA.
- Ningsih, G., & Patmi, W. R. (2021). Pengembangan instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi psikomotor siswa dalam pembelajaran blended learning di era new normal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(5), 418–424. <https://doi.org/10.17977/um066v1i52021p418-424>
- Nur, S. M. (2015). Pengembangan perangkat penilaian psikomotorik pada peserta didik. *Jurnal Biotek*, 3, 151. https://core.ac.uk/display/234747738?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1
- Nurpadilah, A. S., Putri, A. S., Akil, A. T., & Azis, A. (2025). Skala sikap dan teknik skoring dalam penilaian psikomotorik: Pendekatan terpadu untuk evaluasi pendidikan modern. *Indonesian Journal of Education*, 2(1), 374–380. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.606>
- Puspitasari, D. E. (2018). Analisis keterbacaan instrumen penilaian psikomotorik pada praktikum biokimia mahasiswa pendidikan biologi. *15*, 583–586.
- Oktaviani, C., Nurmaliah, C., & Mahidin. (2019). Upaya pengembangan psikomotorik peserta didik melalui implementasi problem based learning. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 202–217.
- Salsabila, Y., Aditya, A., Harahap, S., Fitria, N., & Harahap, N. D. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar. *ALGEBRA: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(1), 9–15. <https://jurnal-algebra.com/index.php/algebra>
- Septiani, S., Reza, R., Akil, H., & Aziz, A. (2025). Jenis-jenis skala dan teknik skoring dalam penilaian psikomotorik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 22–36. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i4.1166>

- Susanti, D. E., Remiswal, & Khadijah. (2025). Pelaksanaan evaluasi ranah psikomotorik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Negeri 10 Koto Salak. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1006–1012. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1216>
- Septian, T. K., Kurniasih, D., & Rizmahardian, A. K. (2018). Pengembangan instrumen penilaian aspek psikomotorik pada praktikum faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi kelas XI IPA SMA Negeri 3 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(2), 69–75.
- Wahyuni, L., & Ruhimat, M. (2018). Pengembangan model penilaian proyek untuk mengukur aspek psikomotor pada mata pelajaran geografi. *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>
- Widiasari, C., Almahi, H., Prasetyoningrum, D., Rohmatika, N. L., Sendy, E. N., Satria, Y. L., Permatasari, J. A. N., Grandis, R. T., Astara, A. R., & Kurniawan, M. E. (2020). Pengembangan psikomotorik peserta didik melalui kegiatan outing class di BA Aisyiyah Bulakrejo 2, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 91–97. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10775>
- Yunita, L., Irwandi, D., & Pertiwi, D. A. (2017). Penggunaan instrumen penilaian psikomotor siswa pada praktikum kimia berbasis kurikulum 2013. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 7(2), 85–90. <https://doi.org/10.21009/jrpk.072.01>
- Yunita, L., Agung, S., & Nuraeni, R. (2016). Pengembangan instrumen penilaian aspek psikomotorik siswa SMA/MA pada praktikum titrasi asam basa, 1, 662–670.
- Zainudin, & Ubabuddin. (2013). Ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai objek evaluasi hasil belajar peserta didik. *ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 915–933.